

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Iis Try Alfiyani
Hartojo

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh guru sebagai penghubung atau komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) media pembelajaran yang digunakan dan alasan guru (2) kelayakan media pembelajaran (3) respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket telaah ahli media dan respon siswa kelas X Akuntansi 3. Hasil penelitian diketahui media pembelajaran yang digunakan guru adalah *white board*, *job sheet*, dan *power point* atau film bingkai (*Slide*). Alasan digunakan media *power point* karena dapat menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi Akuntansi kepada siswa. Sedangkan rata-rata hasil kelayakan terhadap media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi sebesar 65,38% dengan kategori layak dan respon siswa kelas X Akuntansi 3 mengenai penggunaan media pembelajaran diperoleh rata-rata penilaian sebesar 75,61% kriteria setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK negeri 1 Jombang adalah layak.

Kata kunci: *Media pembelajaran, Mata Pelajaran Akuntansi*

ABSTRACT

Media learning is an auxiliary apparatus can be used by teachers as a link or communications among teachers with students in conveying information. The purpose of this research is to find out: (1) media learning and reasons used the teacher (2) the media feasibility study on the subjects (3) the response to media students learning. This research is research descriptive by kuantitatif approach. Technical data that used technique interview documentation and poll examine media experts and response graders x accounting 3. Research results revealed teachers use learning media is white board, job sheet, and power point or frame of film (slides). Reasons to use media power point as it can support and facilitate teachers in delivering the material Accounting to students. Average research learning media feasibility the learning subjects in Accounting rating 65,38% with category viable and the X-grade Accounting student response 3 about the use of the media learning gained an average rating of 75,61% criteria agreed. Those it can be concluded that the use of the media learning subjects in Accounting class 3 Accounting X SMK negeri 1 Jombang is feasible.

Keywords: *the media, learning subjects accounting*

Berbicara mengenai Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas tentu saja tidak bisa lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Dengan adanya pendidikan

diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah menetapkan peraturan tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3.

Di tengah-tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, terdapat adanya masalah pendidikan mengenai rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ditunjukkan dengan adanya data yang dilansir oleh *UNESCO* pada akhir 2007 atau enam tahun setelah diberlakukannya UU otonomi daerah, yaitu peringkat Indonesia di bidang pendidikan turun dari peringkat ke-58 menjadi ke-62 dari 130 negara di dunia. "Enam tahun setelah otonomi daerah diberlakukan, Indonesia mengalami penurunan hingga empat peringkat di bidang pendidikan," sedangkan indeks pembangunan pendidikan Indonesia hanya (0,935) di bawah Malaysia (0,945), dan Brunei Darussalam (0,965).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional supaya

pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dan dapat bersaing dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusiannya, antara lain peningkatan kualitas yang dilakukan yaitu adanya pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran yang layak, serta adanya peningkatan mutu atau sistem manajemen sekolah. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan yaitu terbentuknya individu yang terampil dan mandiri melalui suatu proses pembelajaran. Selain itu diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dengan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich dan Ibrahim, dalam Daryanto, 2013:3).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan dengan adanya tiga faktor yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan sumber belajar (materi). Namun hal ini sepenuhnya masih belum terpenuhi karena adanya masalah proses komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang membuat materi sulit untuk dimengerti. Supaya penyampaian materi tersebut dapat dipahami maka dalam pembelajaran diperlukan adanya faktor eksternal yaitu alat atau media

pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melakukan komunikasi antara guru dengan siswa. Karena tanpa adanya media pembelajaran komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Daryanto, 2013:7).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu tugas pembelajaran yang merupakan alat penghubung atau komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2009).

Media pembelajaran memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat juga ditentukan oleh dua komponen utama yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Dalam penggunaan dan pemilihan salah satu metode pembelajaran tentu mempunyai

frekuensi pada penggunaan jenis media pembelajaran yang sesuai, disini fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu untuk memberikan rangsangan pada peserta didik dalam kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas serta meningkatkan hubungan komunikasi atau interaksi langsung antara siswa dengan guru maupun lingkungannya (Sadiman, dkk, 2010).

Akuntansi merupakan salah satu program studi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di kabupaten Jombang terdapat 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen yaitu SMK Negeri 1 Jombang dan SMK Negeri 1 Mojoagung. Dari kedua sekolah tersebut SMK Negeri 1 Jombang merupakan salah satu sekolah tingkat kejuruan yang pertama kali mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari *TUV Rheinland* dan mampu bekerjasama dengan dunia industri di luar negeri yaitu Malaysia, hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yaitu salah satunya siswa program Akuntansi yang melaksanakan praktek sistem ganda di Malaysia. Selain itu SMK Negeri 1 Jombang juga pernah menjadi suatu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pertama kali yang ada di Kabupaten

Jombang. Dengan adanya informasi tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jombang mengenai penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang, diperoleh beberapa informasi bahwa selama proses pembelajaran hampir semua guru kelas X Akuntansi dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Akuntansi dan jenis media pembelajaran Akuntansi yang tersedia di SMK Negeri 1 Jombang juga masih terbatas dan sederhana yang berupa *white board*, *job sheet*, dan *power point*, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan media pembelajaran belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dan penggunaan media pembelajaran tersebut masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X Akuntansi mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan media yang digunakan oleh guru kurang menarik, tidak begitu jelas, dan monoton sehingga siswa cepat merasa bosan dan kesulitan memahami materi Akuntansi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka penulis ingin mengadakan

penelitian mengenai analisis tentang penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang”.

Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah mengembangkan pengetahuan baru, keterampilan, dan perilaku yang merupakan interaksi individu dengan informasi dan lingkungan (Sharon E. smaldino dan James D. russel, dalam Musfiqon, 2012:2). Sedangkan pengertian belajar yang lain adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan (Sabri, dalam Musfiqon, 2012). Selain itu pengertian belajar berdasarkan paradigma behavioristik, belajar adalah transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa (Daryanto, 2013:2).

Dari pandangan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi terus-menerus dengan lingkungan dan membuat individu tersebut memiliki keterampilan, pengetahuan baru, sikap, dan nilai yang lebih baik.

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar (Arsyad, 2009:3). Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan oleh setiap orang dalam menyampaikan pesan atau informasi (AECT, dalam Sadiman, 2010:6). Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dipergunakan sebagai penyampai pesan dalam tujuan pengajaran (Djamarah, 2006:121). Sedangkan pengertian lain dari media adalah segala sesuatu baik berupa manusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun kondisi dan membuat siswa mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach & Ely, dalam Arsyad, 2009:3).

Dari berbagai pendapat tentang media yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa perangkat lunak (*Software*) yang berupa pesan/informasi pendidikan yang ditampilkan melalui suatu alat bantu (*Hardware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi tersebut kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa untuk belajar, dengan tujuan mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah baik di

kelas/diluar kelas sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang optimal.

Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi, terutama materi pembelajaran yang dirasa sulit dan kompleks oleh siswa. Oleh sebab itu didalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai berbagai macam manfaat bagi siswa diantaranya:

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang bersifat abstrak
- c. Meningkatkan hubungan komunikasi atau interaksi langsung antara siswa dengan guru maupun lingkungannya.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan keseragaman pada materi yang akan disampaikan kepada siswa
- e. Meningkatkan efisisensi ruang, waktu, dan tenaga.
- f. Media pembelajaran bisa membuat siswa merangsang dan menjadi aktif.

Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar, yaitu merupakan

sarana yang dapat memberikan pengalaman visual terhadap siswa misalnya, untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi sederhana, yang abstrak menjadi konkrit dan mudah dipahami. Sehingga fungsi media adalah untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar siswa terhadap materi pembelajaran (Miarso, dalam Musfiqon, 2012:32). Sedangkan menurut pendapat lain bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu pembelajaran, yang dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan dirancang oleh guru (Angkowo dan Kosasih, dalam Musfiqon, 2012).

Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah tidak mudah. Selain memerlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek juga dibutuhkan prinsip-prinsip supaya pemilihan media bisa tepat.

- a. Prinsip Efektifitas dan Efisiensi, Efektifitas adalah suatu keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah proses belajar selesai dilaksanakan. Efisiensi adalah pencapaian tujuan

pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu, dan sumber daya lain seminimal mungkin.

- b. Prinsip Relevansi, relevansi kedalam adalah pemilihan media pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi, evaluasi materi pembelajaran. Sedangkan relevansi keluar adalah pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat.
- c. Prinsip Produktifitas, Produktifitas dalam pembelajaran maksudnya yaitu dapat dimengerti dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Setelah landasan pemilihan media dapat tercapai, guru harus dapat menentukan kriteria-kriteria media pembelajaran. adapun kriteria pemilihan media ini berdasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media, serta keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan antara lain: kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik,

ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru, dan mutu teknis.

Menyusun Laporan Keuangan

Dalam siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang kegiatan pencatatan yang terakhir yaitu dapat membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui posisi dan kemajuan dari sudut keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Untuk membuat laporan keuangan sebuah perusahaan, Neraca Lajur merupakan alat untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi : laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Membukukan Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal, yaitu rekening yang berkaitan dengan pendapatan dan beban. Sedangkan fungsi jurnal penutup antara lain, untuk menghitung jumlah laba/rugi dari akun pendapatan dan beban, memindahkan (menolkan) saldo akun sementara ke akun modal untuk pencatatan periode berikutnya, dan untuk menghitung modal akhir periode.

Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang disusun dari akun buku besar setelah ayat jurnal penutup dicatat. Sedangkan fungsinya untuk mengetahui keseimbangan jumlah saldo debit dengan saldo kredit akun buku besar sebelum memulai proses akuntansi periode berikutnya dan untuk mengetahui keseimbangan jumlah saldo debit dengan saldo kredit akun buku besar sebelum memulai proses akuntansi periode berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi yang digunakan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. Selain itu untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap media pembelajaran.

Populasi yang diambil adalah siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang yang sudah memperoleh materi pelajaran siklus Akuntansi perusahaan dagang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. yaitu pada siswa kelas X Akuntansi 3 sebanyak tiga puluh lima siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket telaah ahli media pembelajaran dan respon siswa kelas X Akuntansi 3.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan persentase dan keabsahan data. Dengan memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran Akuntansi serta penilaian berupa skor jawaban yang telah ditetapkan berdasarkan skala likert.

Penyajian Data

1. Hasil Wawancara Guru Terhadap Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Anik Hudiasih dan Bapak Syaiful Anam, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang (pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2013 di ruang Laboratorium Akuntansi) diketahui bahwa terdapat tiga jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang yaitu, yang pertama berupa media papan tulis (*white board*), kedua *job sheet*, dan yang ketiga berupa *power point* atau film bingkai (*Slide*) yang ditampilkan melalui alat yang disebut dengan *Liquid Crystal Display (LCD)*.

Digunakannya jenis media pembelajaran yang pertama yaitu, dalam bentuk papan tulis (*white board*) sebagai salah satu dari proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi, karena dengan adanya media papan tulis tersebut dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran ketika menerangkan materi Akuntansi yang dirasa siswa kurang jelas.

Sedangkan alasan digunakannya jenis media pembelajaran yang kedua, yaitu berupa *job sheet* sebagai salah satu media dalam pembelajaran mata pelajaran Akuntansi. Karena media pembelajaran tersebut dapat mendukung proses belajar Akuntansi lebih praktis, terutama disaat guru sedang memberikan latihan soal Akuntansi kepada siswa mengenai soal praktik.

Alasan digunakannya jenis media pembelajaran yang ketiga, yaitu dalam bentuk *power point* sebagai salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang, yaitu karena media tersebut dapat menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi Akuntansi kepada siswa.

2. Hasil Telaah Ahli Media

Tabel 1.1
Rekapitulasi Kelayakan Media Pembelajaran

| No. | Kompetensi Dasar | Komponen kelayakan | | | Rata-rata | Ket. |
|----------------------------------|---|--------------------|------------|-----------|---------------|--------------|
| | | Isi | Kebahasaan | Penyajian | | |
| 1 | Menyusun laporan keuangan | 70% | 73,96% | 72,12% | 72,03% | Layak |
| 2 | Membukukan jurnal penutup | 75% | 80,21% | 74,04% | 76,42% | Sangat Layak |
| 3 | Menyusun neraca saldo setelah penutupan | 37,50% | 47,92% | 57,69% | 47,70% | Tidak Layak |
| Rata-rata Hasil Kelayakan | | | | | 65,38% | Layak |

a. Pada KD Membukukan Jurnal Penutup

1) Kelayakan Isi

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 56 point dengan persentase sebesar 70,00%. Sehingga komponen kelayakan isi untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

2) Kelayakan Kebahasaan

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 71 point dengan persentase sebesar 73,96%. Sehingga komponen kelayakan kebahasaan untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X

Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

3) Kelayakan Penyajian

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 75 point dengan persentase sebesar 72,12%. Sehingga komponen kelayakan Penyajian untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

b. Pada KD Membukukan Jurnal Penutup

1) Kelayakan Isi

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 60 point dengan persentase sebesar 75,00%. Sehingga komponen kelayakan isi untuk

media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

2) Kelayakan Kebahasaan

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 77 point dengan persentase sebesar 80,21%. Sehingga komponen kelayakan kebahasaan untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori sangat layak.

3) Kelayakan Penyajian

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 77 point dengan persentase sebesar 74,04%. Sehingga komponen kelayakan Penyajian untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

c. Pada KD Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan

1) Kelayakan Isi

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun neraca saldo setelah penutupan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 30 point dengan persentase sebesar 37,50%. Sehingga komponen kelayakan isi untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori tidak layak.

2) Kelayakan Kebahasaan

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun neraca saldo setelah penutupan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 46 point dengan persentase sebesar 47,92%. Sehingga komponen kelayakan kebahasaan untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori tidak layak.

3) Kelayakan Penyajian

Berdasarkan penelitian bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun neraca saldo setelah penutupan mendapatkan jawaban dari penelaah sejumlah 60 point dengan persentase sebesar 57,69%. Sehingga komponen kelayakan

Penyajian untuk media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X

Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori layak.

3. Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

| No. | Kompetensi Dasar | Rata-Rata (%) | Kriteria |
|-------------------------------------|---|---------------|---------------|
| 1 | Menyusun laporan keuangan | 74.13 | Setuju |
| 2 | Membukukan jurnal penutup | 76.83 | Sangat Setuju |
| 3 | Menyusun neraca saldo setelah penutupan | 75.87 | Setuju |
| Rata-rata Hasil Respon Siswa | | 75,61 | Setuju |

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menggambarkan rata-rata perolehan hasil respon siswa setiap kompetensi dasar dan rata-rata hasil respon siswa secara keseluruhan terhadap penggunaan media pembelajaran

a. KD Menyusun Laporan Keuangan

mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. Adapun penjelasan dari setiap rata-rata kompetensi dasar hasil respon siswa sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran KD 1

| Pernyataan | Jumlah | Rata-rata (%) | Kriteria |
|-----------------------------------|--------|---------------|---------------|
| 1 | 105 | 75.00 | Setuju |
| 2 | 115 | 82.14 | Sangat Setuju |
| 3 | 86 | 61.43 | Setuju |
| 4 | 111 | 79.29 | Sangat Setuju |
| 5 | 109 | 77.86 | Sangat Setuju |
| 6 | 107 | 76.43 | Sangat Setuju |
| 7 | 96 | 68.57 | Setuju |
| 8 | 102 | 72.86 | Setuju |
| 9 | 103 | 73.57 | Setuju |
| Skor Penilaian Semua Aspek | | 74.13 | Setuju |

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diperoleh hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK Negeri 1 Jombang menyatakan setuju dengan skor

penilaian semua aspek sebesar 74,13% terhadap penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan.

b. KD Membukukan Jurnal Penutup

Tabel 1.4
Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran KD 2

| Pernyataan | Jumlah | Rata-rata (%) | Kriteria |
|-----------------------------------|--------|---------------|----------------------|
| 1 | 108 | 77.14 | Sangat Setuju |
| 2 | 115 | 82.14 | Sangat Setuju |
| 3 | 90 | 64.29 | Setuju |
| 4 | 112 | 80.00 | Sangat Setuju |
| 5 | 104 | 74.29 | Setuju |
| 6 | 111 | 79.29 | Sangat Setuju |
| 7 | 105 | 75.00 | Setuju |
| 8 | 110 | 78.57 | Sangat Setuju |
| 9 | 112 | 80.00 | Sangat Setuju |
| Skor Penilaian Semua Aspek | | 76.83 | Sangat Setuju |

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diperoleh hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK Negeri 1 Jombang menyatakan sangat setuju dengan

skor penilaian semua aspek sebesar 76,83% terhadap penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup.

c. KD Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tabel 1.5
Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran KD 3

| Pernyataan | Jumlah | Rata-rata (%) | Kriteria |
|-----------------------------------|--------|---------------|---------------|
| 1 | 109 | 77.86 | Sangat Setuju |
| 2 | 116 | 82.86 | Sangat Setuju |
| 3 | 94 | 67.14 | Setuju |
| 4 | 114 | 81.43 | Sangat Setuju |
| 5 | 106 | 75.71 | Setuju |
| 6 | 111 | 79.29 | Sangat Setuju |
| 7 | 102 | 72.86 | Setuju |
| 8 | 110 | 78.57 | Sangat Setuju |
| 9 | 114 | 81.43 | Sangat Setuju |
| Skor Penilaian Semua Aspek | | 75.87 | Setuju |

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diperoleh hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK Negeri 1 Jombang menyatakan setuju dengan skor

penilaian semua aspek sebesar 75,87% terhadap penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun neraca saldo setelah penutupan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran yang Digunakan dan Alasan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang, jenis media pembelajaran yang digunakan berupa media papan tulis (*white board*), *job sheet*, dan *power point* atau film bingkai (*Slide*) dalam menyampaikan atau menampilkan materi pelajaran melalui suatu alat yang disebut dengan *Liquid Crystal Display* (LCD).

Pertama, media papan tulis (*white board*) merupakan salah satu jenis media non proyeksi yang cara penggunaannya tanpa adanya bantuan alat proyektor. Alasan digunakannya media papan tulis karena jenis media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses belajar ketika menerangkan materi Akuntansi yang dirasa siswa kurang jelas. Sehingga guru harus menulis atau menerangkan materi tersebut dengan menggunakan media papan tulis agar siswa menjadi lebih paham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan. Selain itu tidak semua materi mata pelajaran Akuntansi

yang terdapat pada setiap kompetensi dasar dapat diberikan melalui media *power point*.

Kedua, jenis media pembelajaran yang digunakan yaitu, berupa kertas kerja (*Job Sheet*) merupakan lembaran-lembaran yang disediakan oleh guru Akuntansi yang digunakan untuk mempermudah siswa disaat mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran Akuntansi. Alasan digunakannya media pembelajaran berupa *job sheet* sebagai salah satu media dalam pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang, karena media pembelajaran tersebut dapat mendukung proses belajar Akuntansi lebih praktis dan efektif, terutama disaat guru sedang memberikan latihan soal Akuntansi kepada siswa.

Ketiga, jenis media pembelajaran yang berupa *power point* atau film bingkai (*Slide*) yang ditampilkan melalui alat yang disebut dengan LCD. *Liquid Crystal Display* (LCD) merupakan suatu alat yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi yang dijelaskan guru dengan menggunakan proyektor.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran, maka media pembelajaran dalam bentuk power point termasuk dalam jenis media proyeksi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sabri (dalam Musfiqon, 2012:102). Media proyeksi merupakan media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Musfiqon (2012:109) menjelaskan bahwa *power point* merupakan suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x2 inci. Sedangkan menurut Djamarah (2006) media *power point* merupakan salah satu media audiovisual diam, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara.

Sedangkan alasan penggunaan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang yaitu, karena media tersebut dapat menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi Akuntansi kepada siswa. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, guru juga memperhatikan kriteria pemilihan media

pembelajaran dengan berdasarkan pada biaya dan ketersediaan media pembelajaran.

2. Kelayakan Media Pembelajaran

Berdasarkan penilaian yang diperoleh pada setiap kompetensi dasar yang terdapat dalam media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang, dari hasil telaah ahli media secara keseluruhan mengenai kelayakan media pembelajaran yang digunakan sebagian besar sudah memenuhi prinsip penggunaan media dan kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik. Hal ini sudah disesuaikan dengan kriteria kelayakan tentang media pembelajaran yang diadaptasi dari (BSNP, 2006) yang terdiri dari 3 komponen kelayakan antara lain: kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penyajian.

a. KD Menyusun Laporan Keuangan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi sudah sesuai dengan kelayakan isi yaitu antara uraian materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi

dasar yang akan dicapai, serta akurasi materi yang disampaikan sesuai dengan kenyataan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai dengan daya pikir siswa, baik, dan komunikatif dalam hal penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa yang menarik. Sedangkan untuk penyajian media pembelajaran telah mendukung pembelajaran dengan sistematika penyajian setiap materi yang runtut dan penyajian materi dalam media juga bersifat interaktif dan partisipatif. Artinya media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan menurut hasil telaah menunjukkan kriteria layak, sehingga media tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

b. KD Membukukan Jurnal Penutup

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi sudah sesuai dengan kelayakan isi yaitu antara uraian materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta akurasi materi yang disampaikan sesuai dengan

kenyataan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai dengan daya pikir siswa, baik, dan komunikatif dalam hal penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa yang menarik. Sedangkan untuk penyajian media pembelajaran telah mendukung pembelajaran dengan sistematika penyajian setiap materi yang runtut dan penyajian materi dalam media juga bersifat interaktif dan partisipatif. Artinya media pembelajaran pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup menurut hasil telaah menunjukkan kriteria sangat layak, sehingga media tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

c. KD Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi tersebut tidak sesuai dengan kelayakan isi, karena antara uraian materi yang disajikan tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, misalnya materinya kurang lengkap, serta akurasi materi yang disampaikan

tidak sesuai dengan kenyataan. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran tidak sesuai dengan daya pikir siswa, contohnya bahasa tersebut terasa asing oleh siswa seperti, bukti formil. Bahasa kurang komunikatif dan bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Sedangkan untuk penyajian media pembelajaran telah mendukung pembelajaran dengan sistematika penyajian setiap materi yang runtut, gambar, tampilan warna, dan teks dalam media terlihat jelas serta dapat dibaca. Artinya media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun neraca saldo setelah penutupan menurut hasil telaah menunjukkan kriteria tidak layak, sehingga media pembelajaran tersebut tidak baik apabila digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan uraian masing-masing komponen kelayakan pada setiap kompetensi dasar dapat diketahui bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang sudah sesuai dengan prinsip pemilihan media pembelajaran dan kelayakan

menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan hasil rata-rata sebesar 65,38%. Menurut Riduwan (2012) bahwa penilaian antara 51%-75% termasuk dalam kategori layak. Sehingga media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran

Berdasarkan penilaian respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan salah satu kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Musfiqon (2012).

a. Pada Kompetensi Dasar 1

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan siswa menjadi termotivasi karena medianya jelas dan menarik. Guru terampil dalam menggunakan media, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mengerti dalam memahami materi. Serta materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah

ditetapkan. Artinya siswa merasa setuju dengan adanya penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

b. Pada Kompetensi Dasar 2

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan siswa menjadi termotivasi karena medianya jelas dan menarik. Guru terampil dalam menggunakan media, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mengerti dalam memahami materi. Serta materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Artinya siswa merasa sangat setuju dengan adanya penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

c. Pada Kompetensi Dasar 3

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar

menyusun laporan keuangan siswa menjadi termotivasi karena medianya jelas dan menarik. Guru terampil dalam menggunakan media, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mengerti dalam memahami materi. Serta materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Artinya siswa merasa setuju dengan adanya penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan sebagai media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan uraian masing-masing respon siswa pada setiap kompetensi dasar dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang sudah disesuaikan dengan salah satu kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Musfiqon (2012) dan diperoleh hasil respon siswa sebesar 75,61%. Menurut Riduwan (2012) bahwa penilaian antara 51%-75% termasuk dalam kriteria setuju. Sehingga siswa merasa setuju dengan penggunaan media pembelajaran mata pelajaran

Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

Simpulan dan saran

Simpulan

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi yaitu jenis media papan tulis (*white board*), *job sheet*, dan *power point* atau film bingkai (*Slide*) yang ditampilkan melalui alat yang disebut dengan *Liquid Crystal Display* (LCD), dan hasil analisis kelayakan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 adalah layak. Sedangkan berdasarkan hasil respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jombang secara keseluruhan siswa menunjukkan kriteria setuju terhadap penggunaan media pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

Saran

Sebaiknya guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kriteria kelayakan media pembelajaran dan dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya guru membuat

atau mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk melengkapi media pembelajaran mata pelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- _____. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- _____. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Dadari, Dian wulan. 2012. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Blog pada Materi Alkana, Alkena, dan Alkuna. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. 1.

- No 1, pp 70-75 Mei 2012, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/chemicaledu>, diakses 05 Februari 2013).
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Standar Nasional. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003, (Online), (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses 02 Maret 2013).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indana, Sifak. 2012. Profil Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2012, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>, diakses 13 Februari 2013).
- Listiyani, Indriana Mei. 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X. No. 2, 80-94 Tahun 2012, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/914>, diakses 02 Maret 2013).
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Novianti, Ervia. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Menggunakan Puzzle Game Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 1 No. 2, Tahun 2012, (Online), (<http://tp.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/tp10110PengembanganMediaPembelajaranInteraktifBerbasisKomputer.pdf>, diakses 05 Februari 2013).
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, Esti Dwi. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 22011/2012.

- Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X. No. 2, 153-171. Tahun 2012, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/918>, diakses 02 Maret 2013).
- Rusmana, Dadan. 2011. Kualitas Pendidikan. Jakarta: Beberapa Kelemahan Dunia Pendidikan di Indonesia, (Online), (<http://dadanusmana.blogspot.com/2011/11/beberapa-kelemahan-dunia-pendidikan-di.html>, diakses 25 April 2013).
- Sadiman, Arif, dkk. 2010. *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somantri, Hendi. 2011. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.
- Sudjana, Hendi dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2011. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipress University.
- Tim Penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Unipress University.